



Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Tasawuf berbasis KKNI

Nurhamzah CS

Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah IAI Latifah Mubarakiyah

nurhamzahcs4@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran pada mata kuliah Tasawuf di Fakultas Tarbiyah IAI Latifah Mubarakiyah. Penelitian ini adalah penelitian pengembangan dengan menggunakan model 4-D dengan tiga tahap yang digunakan, yaitu tahap pendefinisian, tahap perancangan, dan tahap pengembangan. Data bersifat kualitatif dikumpulkan dari catatan validator dalam melakukan validasi dan data kuantitatif dikumpulkan melalui pedoman validasi dengan skala likert. Data kualitatif digunakan untuk melakukan perbaikan atas perangkat pembelajaran, sementara data kualitatif dianalisis dengan menggunakan statistik sederhana mencari nilai rerata kemudian ditafsirkan dengan menggunakan kriteria validasi. Hasil penelitian pada tahap pendefinisian menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran RPS yang dibuat dosen belum lengkap yakni tidak ditemukan rancangan pengalaman belajar mahasiswa dan metode yang dituangkan tidak variatif, sementara RTM yang dibuat dosen belum memenuhi kriteria panduan RTM, sebab hanya menyajikan jenis penilaian, proses, hasil belajar, UTS, UAS dan penugasan. Pada tahap perancangan, dosen diminta untuk memperbaiki dengan merancang RPS dan RTM kembali sesuai dengan panduan. Pada tahap pengembangan RPS dan RTM dilakukan validasi dan diperbaiki sesuai dengan saran dan kritik validator. Tingkat validasi RPS diperoleh pada tingkat 3,38 terletak pada kategori sangat layak, dan tingkat validasi RTM diperoleh 3,58 terletak pada kategori sangat layak.

Kata Kunci: Pengembangan; Kurikulum; RPS; RTM; Tasawuf

Abstract

This study aims to develop learning plan for Sufism courses at the Tarbiyah Faculty of IAI Latifah Mubarakiyah. This research is development research using a 4-D model with three stages used, namely the definition stage, the design stage, and the development stage. Qualitative data were collected from the validator's records in conducting validation and quantitative data were collected through validation guidelines with a Likert scale. Qualitative data is used to make improvements to learning plan, while qualitative data is analyzed using simple statistics to find the average value and then interpreted using validation criteria. The results of the research at the definition stage show that the RPS made by the lecturers are not complete, there are no design for student learning experiences and the methods outlined are not varied, while the RTM made by the lecturer does not meet the criteria for the RTM guideline, because it only presents the types of assessments, processes, learning outcomes, UTS, UAS and assignments. At the design stage, lecturers were asked to improve by designing the RPS and RTM again according to the guidelines. At the development stage of RPS and RTM, validation is carried out and corrected according to the suggestions and criticisms of the validator. The RPS validation level obtained at the level of 3.38 lies in the very feasible category, and the RTM validation level obtained at 3.58 lies in the very feasible category.

Keywords: Curriculum; Development; RPS; RTM; Sufism

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia telah berupaya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dalam rangka mewujudkan tujuan kemerdekaan bangsa Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa (Pembukaan UUD 45 alinea 4) melalui penataan dunia pendidikan dalam berbagai aspeknya, kurikulum adalah salah satunya. Upaya tersebut salah satunya adalah pembaruan kurikulum di lembaga pendidikan, termasuk di perguruan tinggi ([Solikhah, 2016](#)), karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan pembaruan kurikulum tersebut dalam rangka menghadapi perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan (IPTEK), kebutuhan masyarakat, kemajuan zaman, dan kebijakan baru dari pemerintah ([Panduan Penyusunan: Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi, 2014](#)).

Kurikulum yang dikembangkan untuk perguruan tinggi di Indonesia adalah Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNi) yang merupakan penjenjangan kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan pelatihan kerja sesuai dengan bidang struktur pekerjaan dalam berbagai sektor. Secara konseptual, penjenjangan kompetensi dalam KKNi disusun ke dalam empat parameter, yaitu (1) keterampilan kerja, (2) cakupan keilmuan, (3) metode dan tingkat kemampuan mengaplikasikan keilmuan tersebut, dan (4) kemampuan manajerial. [Suteja \(2017\)](#) menggambarkan bahwa perguruan tinggi perlu mempertimbangkan untuk mengembangkan kurikulum berbasis KKNi. Kurikulum berbasis KKNi digambarkan sebagai suatu konsep kurikulum yang berfokus pada aspek pengembangan kemampuan kompetensi mahasiswa berdasarkan standar tertentu sehingga diperoleh hasil kemampuan menguasai seperangkat kompetensi tertentu,

Prinsip dasar yang dikembangkan KKNi tidak lain adalah menilai kinerja seseorang dalam aspek keilmuan, keahlian dan keterampilan sesuai dengan capaian pembelajaran yang diperoleh melalui proses pendidikan, pelatihan atau pengalaman yang telah dilaluinya. Capaian pembelajaran merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan, yakni merupakan akumulasi proses peningkatan keilmuan, keahlian, dan keterampilan seseorang melalui pendidikan. Oleh karena itu dalam implementasinya, para dosen dituntut untuk mampu merancang perangkat pembelajaran berbasis KKNi tersebut guna mencapai kualifikasi dan kompetensi tersebut. Keberadaan KKNi ini juga telah diperkuat dengan keberadaan [Peraturan Presiden RI Nomor 8 Tahun 2012 Tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia \(KKNi\)](#).

Perguruan tinggi diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum yang digunakannya, termasuk di dalamnya perangkat pembelajaran yang dijadikan sebagai acuan dosen dalam menjalankan tugasnya dibidang pendidikan dan pengajaran. Perangkat pembelajaran berguna untuk kelancaran dan keberhasilan suatu pembelajaran ([Monalisa & Trapsilasiwi, 2016](#)). Perangkat pembelajaran dapat diartikan sebagai Silabus Mata Kuliah, Rencana Pembelajaran Semester, Modul Pembelajaran, Rancangan Tugas Mahasiswa, Lembar Penilaian Hasil Belajar, dan kontrak perkuliahan ([Reigeluth & Carr-Chellman, 2009](#)). Perangkat pembelajaran yang dirancang dengan baik, memberikan dasar efektivitas pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas, oleh karena itu perancangan perangkat pembelajaran tidak lepas dari kurikulum sebagai pedoman dalam proses penyusunannya dan model atau pendekatan yang digunakan. Keberadaan lingkungan pembelajaran yang beragam, mengakibatkan diperlukan banyak persiapan yang harus dilakukan oleh dosen dalam menyiapkan perangkat pembelajaran baik secara manual atau dengan bantuan teknologi tertentu untuk mendesainnya ([Wicaksono, 2015](#)).

Kurikulum digambarkan sebagai salah satu aspek penting untuk dapat menghasilkan lulusan yang kompeten dan dilandasi iman, taqwa, dan akhlakul karimah ([Siregar, 2020](#)). Untuk mencapai hal tersebut, kurikulum juga perlu mengintegrasikannya dengan pendidikan karakter agar mahasiswa memiliki etika dan moral akademik ([Ito, 2016](#)). Kurikulum idealnya dapat menjadi acuan bagi perguruan tinggi untuk menyelenggarakan pendidikan. Institut Agama Islam Latifah Mubarakiyah (IAILM) Suryalaya adalah satu perguruan tinggi yang menerapkan kurikulum berbasis KKNi. Kurikulum berbasis KKNi, sekurang-

kurangnya harus menjadi kurikulum yang memenuhi standar nasional dan juga tujuan pembelajaran (Setiawan, 2017) serta dapat memunculkan strategi untuk penguatan karakter mahasiswa melalui kurikulum KKN (Azhar, 2020). Kurikulum yang diterapkan di IAILM Suryalaya tersebut diterapkan di semua Fakultas dan program Studi yang ada pada semua mata kuliah, salah satu mata kuliah yang diwajibkan menerapkan kurikulum berbasis KKN adalah mata kuliah Tasawuf.

Mata Kuliah Tasawuf adalah mata kuliah yang mengedepankan luaran (*outcome*) yang tidak saja memiliki pengetahuan tentang ketasawufan tetapi juga internalisasi dalam kehidupan sehari-hari, oleh karena itu proses pembelajarannya, tidak saja menggunakan pola penyajian ceramah, tanya jawab, dan diskusi tetapi juga diimbangi dengan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari (Djamiluddin, 2008). Pada mata kuliah yang mengedepankan luaran (*outcome*) identifikasi terhadap capaian pembelajaran adalah hal yang penting karena rumusan capaian pembelajaran ini akan menentukan metode pembelajaran dan perencanaan penilaian yang akan dilakukan pada saat proses pembelajaran (Wahyudi & Wibowo, 2018) serta sebagai bentuk akuntabilitas dalam proses pendidikan (Gail, 1994). Kurikulum Perguruan Tinggi berbasis KKN sudah banyak diterapkan di berbagai program studi dan banyak bersinggungan dengan visi program studi untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan KKN (Pribadi, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pembelajaran Semester (RPS), Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM) pada mata kuliah Tasawuf sesuai dengan Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi di Era Industri 4.0 untuk mendukung Merdeka Belajar – Kampus Merdeka yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemendikbud tahun 2020.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kurikulum

Kurikulum adalah nyawa program pembelajaran, sehingga eksistensinya memerlukan rancangan, pelaksanaan, serta evaluasi secara dinamis sesuai dengan perkembangan zaman, tuntutan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, serta kompetensi yang dibutuhkan masyarakat sebagai pengguna lulusan perguruan tinggi. Kurikulum adalah pedoman tertulis bagi pelaksanaan pembelajaran, disisi lain pembelajaran juga dapat memberikan masukan untuk penyempurnaan kurikulum di masa yang akan datang (Setiawati, 2017) dengan demikian kedudukan kurikulum sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu proses pendidikan khususnya proses pembelajaran. Sementara dalam [Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi](#) dalam pasal 1 ayat 6 disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi. Dalam kaitannya dengan pembelajaran yang diartikan sebagai sebuah proses yang disengaja, dirancang sedemikian rupa agar tercipta aktivitas belajar pada diri peserta didik, maka kurikulum dimaknai sebagai sebuah rencana belajar yang memiliki kedudukan yang kuat dalam pembelajaran (Soleha, 2018). Artinya hubungan antara kurikulum dengan proses pendidikan keduanya saling berkomplemen, kurikulum dapat menghantarkan keberhasilan proses pendidikan, dan proses pendidikan atau proses pembelajaran dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum.

B. Pengembangan Kurikulum

Pengembangan kurikulum (*curriculum development*) merupakan proses yang diprakarsai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi, dan memperbaiki sehingga diperoleh suatu bentuk yang ideal (Sukiman, 2015), dapat pula diartikan sebagai penyusunan kurikulum yang sama sekali baru, bisa juga menyempurnakan kurikulum yang ada (Sukmadinata, 2016) dalam arti

menyusun seluruh perangkat kurikulum mulai dari dasar-dasar kurikulum, struktur dan sebaran mata pelajaran, garis-garis besar program pengajaran, sampai dengan pedoman-pedoman pelaksana.

Beberapa uraian di atas menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum adalah proses yang berhubungan dengan proses seleksi dan pengorganisasian komponen situasi pembelajaran, seperti jadwal, tujuan, mata pelajaran, sumber kegiatan, dan alat pengukur pengembangan kurikulum yang mengacu kepada kreasi sumber-sumber dan unit yang memudahkan proses pembelajaran.

Jadi pengembangan kurikulum pada dasarnya adalah proses yang dimulai dari kegiatan menyusun kurikulum, mengimplementasikan, mengevaluasi dan memperbaiki sehingga diperoleh kurikulum yang dianggap ideal yang di dalamnya menganalisis tentang tujuan, materi, sumber dan cara yang digunakan untuk menyampaikan materi tersebut.

C. Perangkat Pembelajaran

Perangkat adalah alat atau perlengkapan, sedangkan pembelajaran adalah proses atau cara menjadikan orang belajar berdasarkan [Kamus Besar Bahasa Indonesia](#). Di antara jenis perangkat pembelajaran yang harus dimiliki dosen sebagaimana dituangkan dalam [Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi](#) pasal 12 tentang SN-Dikti adalah Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang disusun dari hasil rancangan pembelajaran dan disertai perangkat pembelajaran lainnya seperti rencana tugas, instrumen penilaian dan bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar dan lain-lain ([Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020](#)).

Rencana pembelajaran semester adalah perangkat pembelajaran yang memiliki kedudukan penting dalam pelaksanaan atau proses pembelajaran, karena RPS menjadi pedoman atau acuan dosen dalam melaksanakan pembelajaran. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) disusun oleh dosen secara individual maupun kelompok dituliskan secara lengkap untuk semua mata kuliah pada program studi ([Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020](#)) dengan komponen sebagai berikut ([Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi, 2016](#); [Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020](#); [Sutrisno & Suyadi, 2016](#)): (1) Identitas program studi dan penyusun RPS, (2) Capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK), (3) Kemampuan Akhir yang Diharapkan (KAD), (4) Bahan Kajian (BK), (5) Metode pembelajaran, (6) Waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan akhir, (7) Pengalaman belajar, (8) Kriteria, Indikator dan bobot penilaian, (9) Referensi yang diacu. Namun demikian tidak ada sebuah keharusan model RPS yang digunakan, akan tetapi pada prinsipnya setiap dosen atau setiap program studi dapat menetapkan model yang digunakan dalam perancangan pembelajaran ([Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka, 2020](#)). Selain itu dalam penyusunan RPS perlu juga diperhatikan mengenai kualitas RPS yang disusun oleh dosen sehingga perlu dilakukan pengawasan dalam penyusunannya karena pada prinsipnya, RPS yang baik dapat mengikat dosen dan mahasiswa ke dalam kontrak studi untuk dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan maksimal ([Sitepu & Lestari, 2018](#)). Selain itu, dalam penyusunannya diperlukan juga upaya untuk memvalidasi RPS yang dirancang agar relevan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ([Afrahamiryano, 2018](#)).

Rancangan tugas mahasiswa (RTM) adalah perangkat pembelajaran yang berisi berbagai tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dalam kurun satu semester dalam rangka memberikan kesempatan mahasiswa untuk dapat meningkatkan kompetensinya melalui pelaksanaan jenis tugas yang dibuat dosen. Rancangan tugas mahasiswa (RTM) merupakan bagian dari RPS yang berisi tentang deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa dalam kurun waktu satu semester. Isi RTM meliputi tujuan tugas, uraian tugas yang dirinci menjadi objek tugas, batasan-batasan tugas, cara mengerjakan tugas, luaran tugas, dan kriteria penilaian tugas ([Jamaluddin et al., 2018](#)). Esensi dari pembuatan RTM tidak lain agar mahasiswa melalui RTM ini dilatih menguasai berbagai keterampilan dan mengembangkan

sikap yang dapat membangun karakternya menjadi warga negara yang berpengetahuan, terampil, dan berkarakter.

METODE

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pengembangan (*research and development*). Penelitian ini merujuk pada model 4-D (*four-D model*) yang terdiri dari empat tahapan, pendefinisian (*define*), perancangan (*design*), pengembangan (*develop*), dan penyebaran (*disseminate*) (Thiagarajan et al., 1974). Penelitian ini hanya sampai pada tahap ketiga yaitu tahap pengembangan (*develop*). Meskipun hanya sampai pada tahap pengembangan, tetapi perangkat pembelajaran ini sudah mencakup prinsip penelitian pengembangan. Inti dari penelitian pengembangan adalah validasi dan revisi terhadap perangkat pembelajaran yang dikembangkan (Mulyatiningsih, 2016). Jenis data yang diperoleh adalah data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah komentar atau saran serta kritik dari 2 (dua) validator pakar kurikulum dan pakar tasawuf. Data kuantitatif berupa angka yang diperoleh berdasarkan lembar validasi menggunakan skala likert (range 1 – 4) dengan kriteria 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = tidak baik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis statistika sederhana yaitu teknik perhitungan rata-rata. Kisaran kriteria validasi untuk perhitungan dapat diamati sebagai berikut (Arikunto, 2006):

Tabel 1.
Kriteria Validitas Analisis Nilai Rata-rata

| Rata-rata | Kriteria Validitas |
|-------------|--|
| 3,26 – 4,00 | Valid dan perlu revisi (sangat layak) |
| 2,51 – 3,25 | Cukup valid dan perlu revisi (cukup layak) |
| 1,76 – 2,50 | Kurang valid, dan sebagian isi modul direvisi (kurang layak) |
| 1,00 – 1,75 | Tidak valid dan perlu revisi total (tidak layak) |

Sumber: Arikunto, 2006

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian pengembangan adalah produk berupa RPS dan RTM yang digunakan oleh dosen pengampu mata kuliah Tasawuf dari semester 1 sampai dengan semester 6 dan disusun berdasarkan kurikulum KKN mencakup tiga tahap, (1) tahap pendefinisian, (2) tahap perancangan, dan (3) tahap pengembangan.

A. Tahap Pendefinisian (Define)

Pada tahap ini dilakukan observasi dan Analisis RPS adalah analisis pada RPS yang digunakan dosen tasawuf Fakultas Tarbiyah IAI Latifah Mubarokiyah Suryalaya dengan menggunakan acuan Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKN). Tujuan dilakukan analisis RPS untuk mengetahui dan menelaah kompetensi yang dituangkan dalam RPS sebagai kompetensi minimal yang harus dikuasai mahasiswa berdasarkan capaian lulusan yang dituntut KKN dalam penyelenggaraan pembelajaran di Fakultas Tarbiyah, selain itu juga untuk mengetahui cakupan materi atau konten atau bahan kajian, proses dan capaian pembelajaran yang sesuai dengan landasan pengembangan RPS yang diharapkan.

Hasil penelitian diperoleh bahwa perangkat pembelajaran berupa RPS yang dibuat dan digunakan dosen belum lengkap, komponennya meliputi: identitas RPS, deskripsi mata kuliah, standar kompetensi, Kompetensi dasar, Indikator, metode, materi pokok, alokasi waktu, sumber dan alat/bahan dan penilaian.

Dalam komponen tersebut tidak ditemukan pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester dan metode pembelajaran yang digunakan kurang variatif, hanya menggunakan metode ceramah, diskusi, pemecahan masalah untuk setiap pertemuannya. Selanjutnya, metode yang diterapkan dalam mata kuliah tasawuf, sebagai mata kuliah yang membelajarkan mahasiswa tidak hanya teoretis tetapi juga praktis, seharusnya digunakan metode praktik atau amaliah dari materi ajar ajaran tasawuf amali. Sementara perangkat pembelajaran berupa RTM, dosen merancang RTM dalam bentuk program penilaian yang terdiri dari jenis penilaian (proses dan hasil belajar), UTS, UAS dan penugasan, sehingga RTM yang dibuat dosen belum memenuhi kriteria RTM yang seharusnya dibuat sesuai dengan panduan.

B. Tahap Perancangan (Design)

Pada tahap ini dibuat perangkat pembelajaran meliputi Rencana Pembelajaran Semester dan Rencana Tugas Mahasiswa. Rencana pembelajaran semester disusun paling sedikit memuat ([Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka](#)): (a) nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, SKS, nama dosen pengampu, (b) capaian pembelajaran lulusan (CPL) yang dibebankan pada mata kuliah, (c) kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan, (d) bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai, (e) metode pembelajaran, (f) waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran, (g) pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi, (h) kriteria, indikator dan bobot penilaian, (i) daftar referensi yang digunakan.

Rencana pembelajaran semester yang disusun disesuaikan dengan capaian pembelajaran pada kurikulum KKNl, kemudian disusun sesuai dengan tahapan penyusunan RPS, yaitu ([Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 Untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka](#)): (a) mengidentifikasi CPL, (b) merumuskan CPMK yang bersifat spesifik, (c) merumuskan sub-CPMK, (d) melakukan analisis pembelajaran, (e) melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan kelulusan dan kedalaman materi, (f) menentukan indikator pencapaian sub-CPMK, (g) menetapkan kriteria penilaian, (h) memilih dan mengembangkan bentuk pembelajaran, metode, dan penugasan, (i) mengembangkan materi pembelajaran, (j) mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Rancangan tugas mahasiswa (RTM) dibuat meliputi berbagai jenis tugas yang harus dilakukan oleh mahasiswa dalam rangka mencapai capaian pembelajaran lulusan (CPL) dan CPMK dalam kurun waktu satu semester. Jenis-jenis RTM tersebut di antaranya, tugas rutin, *book review*, *jurnal review*, dan proyek/praktik. Penugasan-penugasan tersebut disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada tahap tiap tahap pembelajaran dengan memiliki standar kriteria penilaian masing-masing.

C. Tahap Pengembangan (Develop)

Tahap pengembangan adalah tahap terakhir dalam penelitian ini, setelah melalui tahap pendefinisian dan tahap perancangan. Tahap ini bertujuan untuk menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM) yang telah valid/layak dan praktis untuk digunakan. Rencana pembelajaran semester yang dibuat kemudian dilakukan validasi oleh validator. Validitas diperlukan untuk menguji keabsahan suatu penelitian. Valid sering diartikan dengan tepat, benar, sah, absah ([Sugiyono, 2013](#)). Jadi validitas dapat diartikan, kebenaran, keabsahan, kesahihan dengan menggunakan kriteria tertentu. Selanjutnya sebuah produk dikategorikan valid apabila produk tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur ([Sugiyono, 2013](#)). Validasi RPS dilakukan oleh dua orang validator yang bertugas untuk mengecek kesesuaian RPS dari segi format, dan komponen RPS berdasarkan panduan dan SN-Dikti serta kurikulum KKNl dengan cara memberikan nilai terhadap 9 (sembilan) komponen RPS yang dibuat dan memberikan saran perbaikan bila terdapat kekurangan dari RPS yang telah dibuatnya. Pada tahap ini, RPS yang dibuat dilakukan validasi oleh validator dan

diperbaiki sesuai saran dari validator berkali-kali sampai dihasilkan RPS yang dipandang valid oleh validator. Hasil penilaian validasi terakhir dari RPS yang dihasilkan dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2.
Hasil Penilaian Validasi RPS

| No | Aspek yang ditelaah | Nilai | | Rata-rata |
|---------------------------------|--|-------|----|---------------------|
| | | V1 | V2 | |
| 1. | Format RPS | 3 | 3 | 3 |
| 2. | Identitas | 3 | 4 | 3,5 |
| 3. | CPL | 4 | 4 | 4 |
| 4. | Bahan Kajian | 3 | 4 | 3,5 |
| 5. | Metode | 3 | 3 | 3 |
| 6. | Waktu yang disediakan | 4 | 4 | 4 |
| 7. | Pengalaman belajar | 3 | 3 | 3 |
| 8. | Kriteria, Indikator, dan bobot penilaian | 3 | 3 | 3 |
| 9. | Daftar Referensi | 3 | 4 | 3,5 |
| Rata-rata skor penilaian | | | | 3,38 |
| Kriteria | | | | Sangat Layak |

Sumber: Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil perhitungan dan analisis terhadap nilai yang diberikan validator pertama dan kedua terhadap rencana pembelajaran semester yang telah dibuatnya diperoleh rata-rata nilai sebesar 3,38 terletak pada interval 3,26 – 4,00 kriteria valid dan perlu revisi (sangat layak), dengan demikian tingkat validitas RPS yang dibuat termasuk kategori **sangat layak**. Artinya RPS yang dirancang oleh dosen dipandang sudah valid dan layak untuk digunakan sebagai acuan dan panduan dalam melaksanakan proses pembelajaran, walaupun masih terdapat bagian-bagian yang perlu direvisi untuk mencapai validitas RPS lebih baik. Nilai tersebut diperoleh dikarenakan pada tahap pengembangan Rencana pembelajaran semester (RPS) ini telah dilakukan beberapa kali perbaikan sesuai dengan saran dan kritikan yang disampaikan validator.

Perangkat pembelajaran berikutnya berupa Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM). Proses validasi RTM juga dilakukan oleh dua validator sebagaimana dilakukan terhadap validasi RPS. Validasi dilakukan terhadap 6 (enam) komponen RTM yang dituangkan dalam rancangan tugas mahasiswa yang dibuat oleh dosen. Validasi ini dilakukan berkali-kali dan dilakukan perbaikan sesuai dengan saran validator. Hasil validasi terakhir untuk RTM dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3
Hasil Validasi Rancangan Tugas Mahasiswa (RTM)

| No | Aspek yang ditelaah | Nilai validator | | Jumlah skor | Skor rata-rata |
|---------------------------------|--|-----------------|----|-------------|---------------------|
| | | V1 | V2 | | |
| 1. | Kesesuaian jenis tugas dengan CP KKM yang memuat sikap, pengetahuan dan keterampilan | 4 | 4 | 8 | 4 |
| 2. | Kesesuaian materi dengan jenis tugas | 3 | 3 | 6 | 3 |
| 3. | Kesesuaian jenis tugas dengan capaian pembelajaran | 4 | 3 | 7 | 3,5 |
| 4. | Kejelasan prosedur dan pengerjaan tugas | 3 | 4 | 7 | 3,5 |
| 5. | Penyajian tugas tepat dan lengkap | 3 | 4 | 7 | 3,5 |
| 6. | Penilaian tugas tepat dan lengkap | 4 | 4 | 8 | 4 |
| Skor rata-rata penilaian | | | | | 3,58 |
| Kriteria | | | | | Sangat layak |

Sumber: Peneliti, 2021

Hasil perhitungan dan analisis terhadap nilai yang diberikan oleh validator, tingkat validitas RTM terdapat pada rentang 3,26 – 4,00 kriteria valid dan perlu revisi (sangat layak), yaitu 3,58, sehingga RTM

yang dibuat berada pada kriteria **sangat layak**. Artinya RTM yang dibuat sangat layak untuk dapat digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap proses dan hasil pengembangan perangkat pembelajaran berbasis Kerangka Kurikulum Nasional Indonesia (KKNI), maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini telah berhasil mengembangkan perangkat pembelajaran Rencana Pembelajaran Semester (RPS) dan Rancangan Tugas Mahasiswa yang dilakukan melalui analisis RPS dan RTM yang belum lengkap dan terdapat kekurangan pada tahap pendefinisian (*define*), kemudian dirancang ulang sesuai dengan kurikulum KKNI pada tahap perancangan (*design*), dan pada pengembangan (*develop*) sebagai tahap terakhir RPS dan RTM hasil rancangan divalidasi oleh validator sehingga diperoleh tingkat validitas RPS sebesar 3,38 dan validitas RTM sebesar 3,58 yang menunjukkan bahwa RPS dan RTM tersebut sangat layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran di Fakultas Tarbiyah IAI Latifah Mubarakiyah. Disarankan pada peneliti lanjutan untuk dapat melanjutkan penelitian tentang implementasi perangkat pembelajaran RPS dan RTM dalam sebuah proses pembelajaran..

CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis menegaskan bahwa data dan isi artikel bebas dari plagiarisme.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrahamiryo. (2018). Validitas Rencana Pembelajaran Semester Mata Kuliah Kimia Dasar Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Mahaputra Muhammad Yamin. *JURNAL EKSAKTA PENDIDIKAN (JEP)*, 2(1), 49. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss1/136>
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta.
- Azhar. (2020). Penguatan Karakter Mahasiswa Melalui Kurikulum KKNI di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri Di Aceh. *Jurnal Agama Dan Sosial Humaniora*, 8(1), 36–52.
- Buku Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*. (2016). Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi.
- Djamaluddin. (2008). Reorientasi Pembelajaran Akhlak Tasawuf di Perguruan Tinggi. *Jurnal Tadris*, 3(1), 1–14.
- Gail, C. F. (1994). Outcome-Based Education and Accountability. *Education and Urban Society*, 26(4), 417–437. <https://doi.org/10.1177/0013124594026004008>
- Ito, A. I. (2016). Efek Membangun Pendidikan Karakter di Lingkungan Perguruan Tinggi: Strategi, Budaya, dan Kinerja. *Jurnal Rontal Keilmuan PPKn*, 2(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29100/ppkn.v2i1.323>
- Jamaluddin, Jufri, A. W., & Muhlis. (2018). Pengembangan Perangkat Perkuliahan Berbasis Pendekatan Saintifik di Program Studi Magister Pendidikan IPA. *JIPP: Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 3(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.29303/jipp.v3i1.51>
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. (n.d.). *Perangkat*. Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa Kemdikbud. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/perangkat>
- Monalisa, L. A., & Trapsilasiwi, D. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Teori Bilangan Program Studi Pendidikan Matematika Berdasarkan Kurikulum Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). *LSP-Jurnal Ilmiah Dosen*, 5(4), 191–200.
- Mulyatiningsih, E. (2016). *Pengembangan Model Pembelajaran*.

- Panduan Penyusunan: *Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi*. (2014). Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi Di Era Industri 4.0 untuk Mendukung Merdeka Belajar-Kampus Merdeka. (2020). Dirjen Dikti Kemendikbud.
- Peraturan Presiden RI nomor 8 tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi), (2012). <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/41251/perpres-no-8-tahun-2012>
- Permenristekdikti nomor 44 tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, (2015).
- Pribadi, H. (2019). Implementasi Kurikulum Perguruan Tinggi (KKNi dan SN-Dikti) pada program studi Sarjana Bimbingan dan Konseling Universitas Borneo Tarakan. *PROCEEDING Konvensi Nasional XXI Asosiasi Bimbingan Dan Konseling Indonesia*, 39–46.
- Reigeluth, C. M., & Carr-Chellman, A. A. (2009). Instructional-Design Theories and Models. In C. M. Reigeluth & A. A. Carr-Chellman (Eds.), *Instructional-Design Theories and Models: Vol. III*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203872130>
- Setiawan, D. (2017). Pengembangan Model Kurikulum Berorientasi KKNi di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan. *JUPIIS: JURNAL PENDIDIKAN ILMU-ILMU SOSIAL*, 9(2), 112. <https://doi.org/10.24114/jupiiis.v9i2.8239>
- Setiawati, S. (2017). *Desain Model Pembelajaran Simulasi untuk Menanamkan Nilai-Nilai Islami di SMPT Manahijul Huda Tasikmalaya* [Universitas Pendidikan Indonesia]. <http://repository.upi.edu/30461/>
- Siregar, I. S. (2020). Konstruksi Manajemen Kurikulum di Perguruan Tinggi Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 43–55. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5632](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5632)
- Sitepu, B. P., & Lestari, I. (2018). Pelaksanaan Rencana Pembelajaran Semester dalam Proses Pembelajaran di Perguruan Tinggi. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 41–49. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.6>
- Soleha, E. A. (2018). *Analisis Kesesuaian Perangkat Pembelajaran terhadap Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNi): studi Terhadap RPS (Rencana Pembelajaran Semester) pada Kurikulum Prodi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember*. Universitas Jember.
- Solikhah, D. F. (2016). Bahan Ajar Asam-Basa Menggunakan Konteks Bahan Pengawet Makanan untuk Mengembangkan Literasi Sains SMK Jurusan Teknologi Pengolahan Hasil Pertanian (TPHP). *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2). <https://doi.org/10.17509/jpp.v15i2.1300>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Pengembangan Kurikulum: teori dan praktik*. Rosdakarya.
- Suteja, J. (2017). Model-Model Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi KKNi di Perguruan Tinggi (Perubahan dari Teacher Centered Learning ke Arah Student Centered Learning). *Jurnal Eduksos*, 6(1). <https://doi.org/10.24235/edueksos.v6i1.1412>
- Sutrisno, & Suyadi. (2016). *Desain Kurikulum Perguruan Tinggi; Mengacu Kerangka Nasional Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Thiagarajan, Sivasailam, & et.al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Expectional Children*. <https://eric.ed.gov/?id=ED090725>
- Wahyudi, H., & Wibowo, I. A. (2018). Inovasi dan Implementasi Model Pembelajaran Berorientasi Luaran (Outcome-Based Education, OBE) dan Washington Accord di Program Studi Teknik Mesin Universitas Mercu Buana. *Jurnal Teknik Mesin*, 7(2), 50. <https://doi.org/10.22441/jtm.v7i2.4214>
- Wicaksono, G. W. (2015). Lective: Desain Perangkat Pembelajaran Online. *Prosiding SENTRA (Seminar Teknologi Dan Rekayasa)*, 1, 75–80. <https://doi.org/https://doi.org/10.22219/sentra.v0i1.2049>